

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh:  
Ardiyansah  
1431080132**

**PRODI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440/2019 M**

# **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh:**

**Ardiyansah  
1431080132**

**Program Studi : Psikologi Islam**

**Pembimbing I : Supriyati, S.Psi, M.Si  
Pembimbing II : Khoiriyah Ulfa, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440/2019 M**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Oleh:  
Ardiyansah

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan disekolah. Sehingga pada saat siswa disekolah memiliki semangat, minat dan memperhatikan saat guru sedang menerangkan pelajaran saat pembelajaran sedang berlangsung. Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Dukungan sosial orangtua sangat dibutuhkan untuk menunjang semangat belajar siswa, dengan adanya dukungan sosial dari orangtua maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa di SMP PGRI 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode *product moment pearson*.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP PGRI 2 Bandar Lampung, dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas VII dan VIII berjumlah 43 siswa. Peneliti mengambil 43 sampel dari jumlah populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, sedangkan pengukuran dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar siswa menggunakan skala dukungan sosial orang tua dan skala motivasi belajar siswa. Analisis data menggunakan korelasi *product moment pearson*. Karna bertujuan menguji hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dukungan sosial orangtua dan variabel terikat motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar berkorelasi. Tingkat koefisien korelasi  $r_{xy}=0,324$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,034$  ( $p < 0,05$  ). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dengan dukungan sosial orangtua.

**Kata Kunci : Motivasi Belajar Siswa, Dukungan Sosial Orang tua**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG  
TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**Nama : Ardiyansah**  
**NPM : 1431080132**  
**Program Studi : Psikologi Islam**  
**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Supriyati, S.Psi., M.Si**

  
**Khoiriyah Ulfa, MA**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Psikologi Islam**

  
**Abdul Qohar, M.Si**

**NIP.197103122005011005**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**. Disusun oleh: **ARDIYANSAH, NPM : 1431080132**. Prodi: **PSIKOLOGI ISLAM**. Fakultas: **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal : **SENIN, 21 OKTOBER 2019**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang**

: **Abdul Qohar, M.Si**

(.....)

**Sekretaris Sidang**

: **Angga Natali, M.I.P**

(.....)

**Penguji Utama**

: **Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Supriyati, S.Psi., M.Si**

(.....)

**Penguji Pendamping II: Khoiriyah Ulfa, MA**

(.....)

**DEKAN**

**Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. M. Afif Anshori, M.Ag**

**NIP. 195808231993031001**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

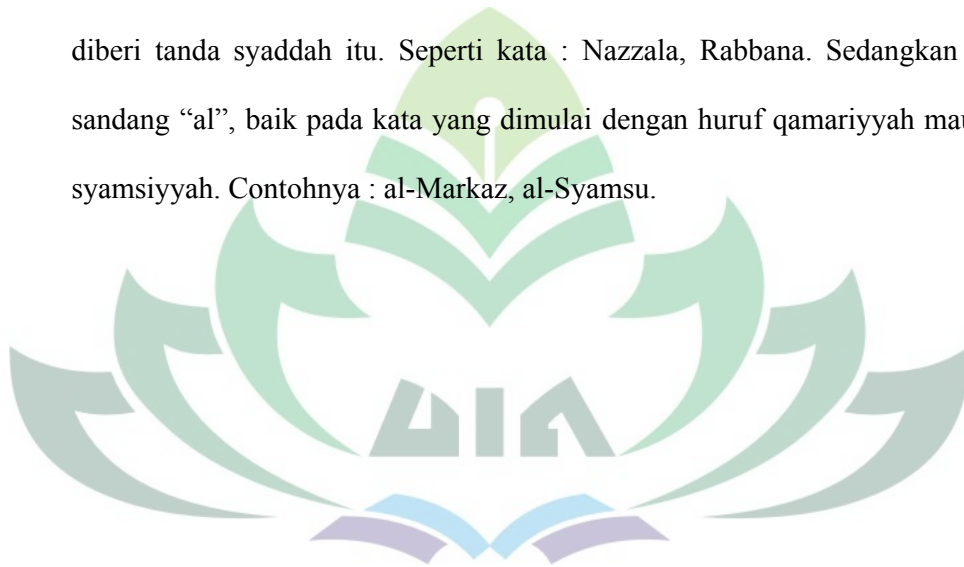
Vokal Pendek	Contoh	Vokal Panjang	Contoh	Vokal Rangkap
اَ -----	A	اِ اَ	اَ	اِي... Ai
اِ -----	I	اِ اِ	اِ	اِو... Au
اُ -----	U	اُ اُ	اُ	اُو... 

### **3. Ta Marbutah**

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalbah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

### **4. Syaddah dan Kata Sandang**

Dalam transliterasi, tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ardiyansah

NPM : 1431080132

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR** (Pada Siswa kelas VII dan kelas VIII SMP PGRI 2 Bandar Lampung)” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, Agustus 2019  
Yang Menyatakan,

**Ardiyansah**

**1431080132**



## MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya, kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.”

(QS.Al-Balad 90: Ayat 4)

Hidup adalah mimpi bagi mereka yang bijaksana, permainan bagi mereka yang bodoh, komedi bagi mereka yang kaya, dan tragedi bagi mereka yang miskin.

(Shalom Aleichem)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur, cinta dan rasa sayang, kupersembahkan karya kecilku untuk:

- 1) Ayahanda Tercinta “Zubairi” dan Ibunda Tersayang “Lekok Suri” yang selalu mendoakan dan mensupport dalam berbagai hal. Kupersembahkan karya kecilku ini untuk kalian.
- 2) Ketiga kakak kandungku tercinta “Anita Dewi, Alinda Wati, dan Aliyurdi” terimakasih atas segala doa dan dukungannya serta nasehat-nasehat serta bantuannya selama ini.
- 3) Keponakan-keponakan ku tercinta yang selalu menjadi kebanggaanku “Dela Santika Ayu putri, Elisya Pradiva Indriani, Muhammad Rizki Alhafiz, Arendra Jovan Alvaro dan Muhammad Rajes Alkenzo” semoga kelak kalian menjadi anak yang soleh dan solehah dan selalu menjadi kebanggaan orangtua.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Ardiyansah, dilahirkan di Lampung Barat pada tanggal 04 November 1997. Anak ke empat dari empat bersaudara, dengan ayah yang bernama Zubairi dan ibu yang bernama Lekok Suri. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. SD Negeri 2 Kenali, Lulus tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Belalau, Lulus tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Belalau, Lulus tahun 2014

Organisasi yang pernah diikuti selama dikampus seperti PMII. PERMA LAMBAR. PERISAI DIRI. KMPA. WM. Remaja Peduli Lampung. Lampung Ngopi. Pada tahun 2014 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa Shalawat dan Salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa” ini sangat dimungkinkan memiliki kekurangan dalam berbagai hal karena pengetahuan dan pengalaman penulis masih terbatas. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil. Ucapan terima kasih setulusnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Jurusan Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa membantu dan tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa dari semester awal hingga semester akhir.
4. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku dosen sekaligus ketua Prodi Psikologi Islam yang telah menyelesaikan masa jabatannya di tahun 2019



Apresiasi sebesar-besarnya selama bapak menjabat khususnya Psikologi Islam angkatan 2014.

5. Ibu Supriyati S.Psi, M.Si selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran, dan keikhlasan serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Khoiriyah Ulfa, MA selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi motivasi, doa serta kepercayaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.
8. Bapak Riko Arista S.Pd.i selaku kepala sekolah SMP PGRI 2 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin, nasehat, motivasi, kepercayaan dan doa kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Seluruh siswa SMP PGRI 2 Bandar Lampung yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi menjadi subjek penelitian.
10. Seluruh Keluarga Besar PMII Rayon Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
11. Seluruh Keluarga Besar UKM Pencak Silat Perisai Diri UIN Raden Intan Lampung

12. Seluruh Keluarga Besar PERMA LAMBAR.
13. Seluruh Keluarga Besar KMPA Lampung
14. Seluruh teman-teman psikologi angkatan 2014 yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah, serta telah memberikan kenangan indah yang tak terlupakan kepada peneliti.
15. Semua pihak yang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama studi di UIN Raden Intan Lampung maupun dalam proses penyelesaian skripsi.

Akhir kata, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungan kepada peneliti selama studi hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan. *Aamiin.*

Bandar Lampung, Agustus 2019  
Penulis,

**Ardiyansah**  
**1431080132**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERAS .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTA TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penelitian.....	7
C. Manfaat Penelitian.....	7
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Motivasi Belajar .....	11
B. Dukungan Sosial Orang Tua.....	23
C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar.....	33
D. Kerangka Berfikir.....	35
E. Hipotesis .....	37
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Identifikasi Variabel .....	38
B. Definisi Operasional.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39

D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Validitas dan Reliabilitas .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43

#### **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Orientasi Kancan dan Persiapan.....	44
B. Pelaksanaan Penelitian .....	53
C. Analisis Data Penelitian.....	55
D. Pembahasan.....	59

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran .....	63

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue Print Motivasi Belajar Siswa.....	41
Tabel 2. Blue Print Dukungan Sosial Orang Tua.....	42
Tabel 3. Sarana dan Prasarana.....	47
Tabel 4. Rancangan Skala Motivasi Belajar Siswa Sebelum <i>Try Out</i> .....	48
Tabel 5. Rancangan Skala Dukungan Sosial Orang Tua Sebelum <i>Try Out</i> .....	48
Tabel 6. Item Skala Motivasi Belajar Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 7. Item Skala Dukungan Sosial Orang Tua Hasil Uji Validitas .....	51
Tabel 8. Sebaran Item Skala Motivasi Belajar Siswa setelah Uji Coba .....	52
Tabel 9. Sebaran Item Skala Dukungan Sosial Orang Tua setelah Uji Coba ....	52
Tabel 10. Sampel Penelitian.....	53
Tabel 11. Karakteristik Sampel Penelitian.....	54
Tabel 12. Deskripsi Data Penelitian .....	55
Tabel 13. Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa.....	56
Tabel 14. Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua.....	56
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 16. Hasil Uji Linieritas.....	58
Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala
- Lampiran 2 Data Uji Coba
- Lampiran 3 Hasil Data Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 7 Hasil Korelasi Product Moment
- Lampiran 8 Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 9 Perizinan





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia ialah masalah yang selalu mendapat perhatian yang mutlak bagi mutu pelaksanaan masyarakat suatu negara. Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, menjadi bidang pendidikan menempati posisi yang sangat penting. Salah satu indikator untuk menilai maju atau tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan umum masyarakat di negara tersebut.

Segala aktivitas-aktivitas pendidikan, belajar-mengajar dan sebagainya adalah termasuk dalam kategori ibadah. Islam sangat mementingkan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW:

“Menuntut ilmu adalah fardlu bagi tiap-tiap orang-orang Islam laki-laki dan perempuan”. (H.R. Ibn Abdulbari)

“Barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia sampai pulang kembali”. (H.R. Turmudzi)

Hadist di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu tidak hanya diwajibkan bagi laki-laki tapi perempuanpun juga diperintahkan untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu itu tidak hanya dilakukan di lingkungan pendidikan formal, tapi juga dapat dilakukan di lingkungan non formal maupun masyarakat. Melalui pendidikan, setiap potensi yang di anugerahkan oleh Allah SWT dapat di

manfaatkan untuk menjalankan fungsi sebagai khalifah di muka bumi. Sehingga pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting tidak hanya dalam hal pengembangan kecerdasannya, namun juga untuk membawa peserta didik pada tingkat manusiawi dan peradaban, terutama pada zaman modern dengan berbagai kompleksitas yang ada.

Sementara pengertian pendidikan itu sendiri berdasarkan UU No 20 Th 2003 pasal 1 ayat 1 tentang “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam lembaga pendidikan terhadap suatu sistem yang terdiri dari input, peroses, dan output. Jalur pendidikan formal keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat dari output atau hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah dukungan sosial orang tua. Untuk mencapai suatu tujuan siswa memerlukan motivasi sebagai penggerak aktivitas kegiatan di dalamnya.

Motivasi berasal dari bahasa inggris “*motion*” artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak. Sedangkan dalam kamus besar bahasa indoesia motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Perbuatan pencapaian tujuan ini melahirkan kepuasan pada diri seseorang.

Menurut Iskandar (2009) Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat, arah,



dan kegigihan perilaku dalam aktivitas belajar. Motivasi seseorang akan baik, apabila tujuan dalam diri seseorang baik. Pada konteks belajar maka tujuan dari dalam diri siswa yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi dan semangat untuk mengikuti aktivitas belajar.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam pembelajaran bagi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, kemampuan dalam belajarnya juga akan tinggi sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, kemampuan dalam belajarnya juga rendah. Motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri dan juga dapat dirangsang dari luar, siswa diharapkan memiliki kesadaran dari dalam dirinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan harapan dan tujuan belajar yang diinginkan.

Motivasi belajar siswa mengalami naik-turun tergantung dari peran guru, teman, orang tua dan lingkungan sekitar. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu dapat juga mempengaruhi perilaku siswa. Misalnya, siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, tidak antusias dalam mengerjakan tugas, kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah bahkan juga dapat berpengaruh pada kenakalan yang banyak dilakukan oleh siswa.

Keberhasilan suatu usaha atau prestasi belajar sangatlah ditentukan kuat atau lemahnya motivasi. Prestasi belajar yang baik akan sulit didapat tanpa adanya usaha untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan. Dalam islam sudah jelas

diterangkan bahwa motivasi sangat berkaitan erat dengan keberhasilan seseorang, baik itu dalam belajar. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS Ar Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar Ra'd, 11).*

Dari ayat di atas diketahui bahwa, motivasi memiliki fungsi yang sangat besar dalam mencapai tujuan, yaitu mencapai cita-cita, keberhasilan belajar, atau perubahan dalam diri seseorang. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong atau pencapaian prestasi.

Menurut Hapsari (2005) motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, karna dalam diri setiap individu sudah ada kesadaran atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang membutuhkan adanya rangsangan dari luar sebagai dorongan melakukan aktivitas belajar seperti guru, lingkungan keluarga maupun teman. Motivasi ekstrinsik timbul karna dalam diri siswa kurang sadar dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga lingkungan siswa tersebut dapat memberikan dorongan maupun semangat agar siswa termotivasi dalam belajar. Motivasi dari lingkungan dapat timbul karna siswa melihat atau mengamati orang lain yang dapat memberi inspirasi bagi hidupnya, sehingga siswa tertantang untuk dapat melakukan proses belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, khususnya pada siswa kelas VII dan VIII SMP PGRI 2 Bandar Lampung didapatkan informasi mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat diketahui dari beberapa hal yaitu

siswa yang menunda-nunda pekerjaan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, beberapa siswa mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga mengganggu proses pembelajaran di kelas, beberapa siswa tidak membawa buku catatan, buku cetak atau buku tugas kesekolah. Hal ini menunjukkan terdapat siswa yang memiliki motivasi yang belum optimal, untuk menunjukkan keberhasilan motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor.

Menurut Yusuf (2009) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang direduksi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita, kemampuan siswa perhatian dan lain-lain. Kedua eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti guru, orang tua dan teman sebaya dengan melihat faktor-faktor kurangnya motivasi dalam belajar siswa, cukup jelas terdapat faktor keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar serta proses pembelajaran di kelas. Anak yang termotivasi belajarnya bukan hanya membanggakan orang tua saja, tetapi memiliki cerminan masa depan yang baik dan harapan orang tua terhadap anaknya akan hilang oleh karena itu, orang tua menjadi pemeran utama dalam lingkungan keluarga untuk menumbuhkan motivasi belajar anak.

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama siswa yang menempuh pendidikan di sekolah. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dapat dilihat dari kesungguhan, ketekunan, perhatian siswa dalam



menyelesaikan tugas tersebut. Berbagai faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa salah satunya ialah dukungan sosial dari lingkungan sekitar terutama dari lingkungan keluarga Woldkowski & Jaynes (Prasetyo dan Rahmasari, 2004).

Lingkungan keluarga adalah pilar pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar dalam lingkungan keluarga ialah kedua orang tua, dimana anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, berinisiatif, mengambil keputusan dan belajar bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya.

Baron & Byrne (Prasetyo dan Rahmasari, 2005) dukungan sosial adalah “kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang terdekat yaitu keluarga”. Sedangkan menurut Sarafino & Smith (2008), mengatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan keluarga kepada anak dapat berbentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Dukungan sosial merupakan sebuah bantuan, kepedulian dan kesediaan individu yang diberikan kepada individu lainnya yang dapat berupa bantuan fisik dan psikologis, seperti perasaan dicintai, dihargai, atau diterima Sarason (dalam Kurniawan). Berdasarkan pendapat tersebut dengan adanya dukungan sosial dari orang tua, maka motivasi belajar anak dapat meningkat. Oleh karena itu dukungan sosial orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jadi, dukungan sosial orang tua ialah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Pencapaian prestasi belajar yang dilakukan oleh anak di sekolah sangat erat hubungannya dengan peran orang tua dalam keluarga. Anak yang belajar di rumah dengan adanya perhatian dari orang tuanya, seperti fasilitas belajar yang disediakan, adanya pengawasan, dan jadwal belajar yang teratur akan membantu anak mencapai prestasi belajar yang baik. Artinya anak akan termotivasi jika orang tuanya memberikan dukungan yang baik dan positif terhadap proses belajarnya. Sebaliknya, jika anak tidak mendapatkan perhatian yang positif dari kedua orang tuanya, serta tidak mendapatkan fasilitas yang memadai dari orang tua maka prestasi belajar anak tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP PGRI 2 Bandar Lampung”. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu, adakah hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa?

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMP PGRI 2 Bandar Lampung ?

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara kolektif untuk keilmuan (*teoritis*) atau untuk peneliti dan subjek penelitian (*praktis*). Manfaat tersebut adalah :

1. Secara teoritis dapat memberikan wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya dibidang psikologi pendidikan yang mempelajari hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya Bagi orang tua untuk dapat memahami bagaimana pentingnya dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga semangat belajar siswa akan meningkat dan siswa dengan mudah untuk menggapai prestasinya disekolah.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Manusia memiliki motivasi tertentu dalam setiap perbuatan yang dilakukan. Uno (2010) berpendapat bahwa motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Individu yang memiliki motivasi akan memiliki energi atau kekuatan untuk berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan yang hendak ia capai. Suryabrata (2002) menambahkan juga bahwa motif adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang menunjukkan sesuatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan demi tercapainya suatu tujuan.

Syamsuddin (2009) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga atau daya atau suatu keadaan kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi menumbuhkan kekuatan atau energi dalam diri individu untuk bergerak atau berbuat demi suatu tujuan tertentu. Uno (2013) berpendapat motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan tersebut yaitu motif atau tujuan individu tersebut yang hendak dicapai. Motivasi dapat mempengaruhi

tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan individu, dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan definisi motivasi menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan dalam diri individu yang mendorong individu yang melakukan suatu tindakan perubahan untuk merubah hidupnya lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

## **2. Jenis-jenis Motivasi**

Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### **a. Motivasi Instrinsik**

Hamalik (2004) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Menurut Sardiman (2006) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar.

Siswa yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, motivasi instrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri Sardiman (2001). Siswa yang memiliki motivasi instrinsik menunjukkan

keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, guru memanfaatkan dorongan keingintahuan siswa yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi siswa.

Menurut Usman (2005) motivasi instrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri. Pada dasarnya siswa belajar didorong oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman (2006) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara



berlebihan maka motivasi instrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran. Dimyanti (2006) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi instrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan siswa dan juga faktor lain seperti kurang menariknya proses belajar mengajar bagi siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa perlu ada dorongan dan rangsangan dari lingkungan dan teman. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang sangat memerlukan dorongan dari luar dikarenakan tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam diri untuk belajar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran.

### **3. Fungsi Motivasi**

Setiap motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi sangat dibutuhkan untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan seseorang, menurut Purwanto (2003) yaitu:

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi(kekuatan) kepada seseorang yang melakukan suatu tugas.

- b. Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Motivasi dapat memberikan energi positif bagi individu untuk melakukan suatu perbuatan dan menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai tersebut dengan cara menyampingkan perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan mana yang baik dan mana yang benar untuk membantu individu mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

#### **4. Sumber Motivasi**

Motivasi dibedakan menjadi dua berdasarkan sumber datangnya motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah suatu motivasi internal untuk melakukan suatu demi sesuatu atau tujuan itu sendiri, Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain atau cara untuk mencapai tujuan Santrock (2013). Motivasi intrinsik adalah motivasi dari dalam diri individu, yang aktif dan berfungsi tanpa perlu ada ransangan dari luar, karna di dalam diri individu

sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan. Motivasi ekstrinsik aktif dan berfungsi karna adanya rangsangan dari luar diri individu, seperti orang tua, guru, teman, dan lingkungan masyarakat.

Sifat-sifat yang dimiliki motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menurut Gintings (2010) :

a. Sifat Motivasi Intrinsik:

- 1) Bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, karna motivasi intrinsik muncul atas kesadaran individu.
- 2) Tidak selalu timbul atau ada dalam diri individu.

b. Sifat Motivasi Ekstrinsik:

- 1) Mudah hilang atau tidak dapat bertahan lama karna muncul bukan atas kesadaran sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik jika diberikan terus menerus akan menimbulkan motivasi intrinsik dalam diri siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sumber motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik lahir dari dalam diri individu tanpa perlu ada rangsangan dari luar seperti orang tua, guru, tema, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tumbuh karna adanya ransangan dari luar individu, yang diberikan oleh orang tua, guru, teman, dan lingkungan sekitar. Motivasi ekstrinsik misalnya seorang siswa yang berusaha meraih rangking 1 di kelas agar mendapatkan hadiah dari orang tua, belajar agar tidak dimarahi guru, mendapatkan nilai tinggi agar mendapatkan pujian dari teman.



## 5. Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2009) menjelaskan ciri-ciri motivasi pada diri seseorang:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapat.
- g. Tidak mudah melepaskan hasil yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ciri-ciri motivasi belajar, yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hasil yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.

## 6. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *motivum*, yang artinya alasan sesuatu terjadi, alasan tentang sesuatu terjadi, alasan tentang sesuatu hal itu bergerak atau berpindah. Kata *motivum* diartikan dalam bahasa inggris yaitu *motivation* (Djiwadono, 2009). Motivasi adalah salah satu fasilitas atau

kecendrungan individu untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki motivasi, akan memiliki akan mengalami kegigihan dan semangat dalam melakukan aktifitasnya (Chernis & Goleman, 2001). Chernis & Goleman, (2001) juga menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi merupakan individu yang memiliki 4 aspek seperti adanya dorongan mencapai sesuatu, memiliki komitmen, memiliki inisiatif, dan memiliki sikap optimis terhadap aktifitas yang dilakukan.

Mitchell (2000) berpendapat bahwa motivasi adalah sebagai suatu tingkatan kejiwaan berkaitan dengan keinginan individu dan pilihan untuk melakukan perilaku tertentu. Usman (2000) berpendapat bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. Winkel (2005) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Sandiman (2007) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat di capai. Menurut Kartono motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan prilaku tertentu yang memberi arahan dan ketahanan pada tingkah laku tertentu. Motivasi yang

tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah walaupun tidak di dera oleh banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi demi menggapai kesuksesan yang merupakan tujuan dan cita-citanya.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman motivasi ini tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga lebih bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karna hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar.

Berdasarkan definisi motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan proses belajar yang lebih maksimal untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

## **7. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Dimyati & Mudjiono (2004), unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

### **a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa**

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau

juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemauan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Sebagai pendidik, guru dapat memilih dan memilah yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan dan memotivasi siswa.



Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsu-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa.

## **8. aktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Yusuf (2009) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Faktor Fisik**

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

#### **2) Faktor Psikologis**

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

### **b. Faktor Eksternal**

#### **1) Faktor Sosial**

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain. Berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya dari lingkungan sekitar terutama dari lingkungan keluarga Woldkowski & Jaynes (2004).

Lingkungan keluarga adalah pilar utama bagi yang utama dalam membentuk anak untuk mandiri, dukungan yang paling besar didalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua dimana anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggung jawabkan segala perbuatannya Santrock (2003).

## 2) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW ialah:

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya jalan menuju surga”. (H.R Turmudzi)

Hadist di atas menjelaskan bahwa orang yang pergi menuntut ilmu maka Allah akan memberikan kemudahan baginya jalan ke surga. Ilmu itu kita dapat dari proses belajar yang kita lakukan, baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Jadi untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat kita mesti belajar dengan baik.

Adapun hadist Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Turmudzi mengenai pentingnya belajar ialah:

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (H.R Turmidzi)

Hadist di atas menjelaskan bahwa jika kita menginginkan kehidupan yang baik di dunia harus punya ilmu, karena jika kita tidak kuat dengan pahitnya belajar maka bersiaplah untuk menghadapi pahitnya kehidupan. dan jika kita menginginkan kehidupan yang baik di akhirat juga dengan berilmu. Karena jika seseorang tidak memiliki ilmu maka ia tidak akan tahu apa saja yang akan dipersiapkan untuk menghadapi hari akhir.

Bedasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu : faktor internal dan faktor eksternal.

## **9. Aspek-aspek Motivasi Belajar**

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Chernis & Goleman, (2001) meliputi:

### **a. Dorongan Mencapai Sesuatu**

Suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar.

b. Komitmen

Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar ini, adanya komitmen dikelas. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar, mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya tentu mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu. Siswa yang memiliki komitmen juga merupakan siswa yang merasa bahwa ia memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa, harus belajar. Tidak hanya itu, dengan kelompok juga, siswa yang memiliki komitmen memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama.

c. Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat kemampuannya, apabila siswa tersebut memiliki pemikiran dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orang tua atau siswa sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah tanpa disuruh orang tua. Siswa yang memiliki inisiatif, merupakan siswa yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri untuk melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada. Ketika siswa menyelesaikan tugas, belajar untuk ujian, maka siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat lagi.

d. Optimis

Suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran, siswa yang memiliki sikap optimis, tidak akan



menyerah ketika belajar ulangan, meskipun mendapat nilai yang jelek, tetapi siswa yang memiliki rasa optimis tentu akan terus belajar giat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa belajar bahwa kegagalan dalam belajar bukanlah suatu akhir belajar dan bukan berarti siswa itu siswa yang “bodoh”.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dibagi menjadi empat aspek, yaitu: Dorongan mencapai sesuatu, Komitmen, Inisiatif, dan Optimis.

## **B. Dukungan Sosial Orangtua**

### **1. Pengertian Dukungan Sosial Orangtua**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dari orang tua yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Kebiasaan, sikap hidup, filsafat hidup keluarga itu besar pengaruhnya dalam bentuk tingkah laku serta sikap anggota keluarga akan membentuk kepribadian anak. Keluarga merupakan wadah terpenting dalam pembentukan watak dan sikap anak. Jadi, karakter anak dibentuk dari dukungan sosial keluarga terhadap perkembangan anak.

Dukungan sosial merupakan pertukaran hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik dimana seseorang memberi bantuan kepada orang lain. Dukungan sosial dibutuhkan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi berlangsungnya hidup ditengah-tengah masyarakat, karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

Menurut Baron & Byrne (2005), dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari orang-orang terdekat, yaitu teman, pasangan, dan keluarga atau orang tua. Dukungan sosial orang tua adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

Berdasarkan pendapat di atas dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu yang diterima dari orang lain. Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain. Taylor (2012) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah informasi dari orang yang dicintai dan dipedulikan, dihormati dan dihargai, serta bagian dari hubungan dan kewajiban bersama.

Dukungan sosial yang diberikan orang-orang yang terdekat, orang yang dicintai dan dihormati individu akan lebih bermanfaat daripada dukungan dari orang asing atau yang memiliki hubungan jauh dengan individu. Sarason (2012) mengatakan dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi. Sementara itu menurut King (2010) mengatakan dukungan sosial (*Social Support*) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, dihormati, dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Gottlieb (2000) mendefinisikan dukungan sosial yaitu interaksi dalam hubungan yang mana memperbaiki coping, penghargaan,

cinta, kasih, dan kompetensi melalui pertukaran rasa atau tingkah laku nyata terhadap sumber psikososil atau fisik (dalam Kendal dan Mattson, 2011).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua ialah bantuan atau dukungan positif yang diberikan oleh orang tua terhadap individu dalam kehidupannya serta dalam lingkungan sosial tertentu sehingga individu yang menerima merasa diperhatikan, dihargai, dicintai dan dihormati. Individu yang menerima dukungan sosial akan lebih percaya diri dan kompeten dalam menjalankan aktivitasnya. Jadi, dukungan sosial orang tua ialah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Anak sebagai amanah yang dititipkan oleh Allah SWT, kepada orang tua harus dipertanggung jawabkan dengan baik di hadapan Allah SWT, sesuai dengan ini Rasulullah SAW bersabda:

“ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab terhadap rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua. Seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya”.

Hadist di atas menjelaskan betapa besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Kedua orang tua memiliki fungsi masing-masing terhadap anaknya yang seharusnya bekerjasama dalam hal mendidik anaknya. Hadist di atas tidak hanya memuat tentang kepemimpinan dalam keluarga, bahkan memuat kepemimpinan terhadap diri sendiri. Karena anak adalah amanah yang harus diemban, dan sudah seharusnya orang tua memperhatikan pendidikan anak-anaknya agar menjadi pribadi yang sholeh.

Memotivasi anak adalah bagian penting yang harus dilakukan oleh orang tua. Karena motivasi dan dukungan dari orang tua adalah penyemangat anak dalam melakukan segala sesuatu termasuk menuntut ilmu.

Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

*“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.*

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT menerangkan bahwa anak adalah tanggung jawab orang tuanya. Maka sebagai orang tua harus memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua selaku orang yang diberi amanah oleh Allah SWT dalam mendidik anak-anaknya, memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anaknya. Terkadang karena kesibukan orang tua dalam dunia kerja menyebabkan anaknya tidak terawat dengan baik dan tidak diperhatikan masalah pendidikannya.



Padahal islam telah memberikan perhatian yang serius dalam masalah pendidikan bagi anak. Karena anak merupakan amanah dari Allah SWT, maka orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.

## 2. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Taylor (2012) ada empat bentuk dukungan sosial, yaitu: (1) *tangible assistance* (bantuan nyata) mencakup menyediakan bantuan materil, seperti pelayanan, bantuan keuangan, atau barang; (2) *informational support* (dukungan informatif) yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan; (3) *emotional support* (dukungan emosional) dengan menentramkan hati individu bahwa dia adalah individu berharga dan diperdulikan; (4) *invisible support* (dukungan terselubung) yaitu ketika individu menerima bantuan dari orang lain yang tidak menyadari telah membantu, tetapi bantuan tersebut tetap bermanfaat bagi penerima.

Cohen dan Hoberman (Cohen & Syme, 1985), menyatakan bahwa ada empat jenis dukungan sosial, yaitu: (1) *tangible support* atau dukungan berupa bantuan nyata; (2) *appraisal support* atau dukungan penilaian; (3) *self-esteem support* atau dukungan rasa harga diri; dan (4) *belonging support* atau dukungan menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Ada lima bentuk dasar dukungan sosial menurut penelitian menurut Sarafino (2007), dikutip (dalam Rahma), yaitu:

- a. Dukungan emosional; mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Memberikan individu rasa nyaman, tenang, merasa memiliki, dan dicintai saat mengalami tekanan.

- b. Dukungan penghargaan; berupa penghargaan positif terhadap individu, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan individu, dan membandingkan secara positif individu dengan orang lain.
- c. Dukungan instrumental; berupa bantuan langsung seperti uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu.
- d. Dukungan informatif; mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran, atau umpan balik tentang yang dilakukan individu.
- e. Dukungan jaringan; memberikan perasaan menjadi bagian dari anggota kelompok.

Crider (Suseno & Sugiyanto, 2010) menyebutkan 3 bentuk dukungan sosial, yaitu:

- a. Pemberian perhatian afeksi dan pemeliharaan yang membantu mempertahankan harga diri dan mendukung keyakinan;
- b. Bantuan informasi dan bimbingan pemecahan masalah yang praktis;
- c. Pemberian dorongan berupa penilaian atau umpan balik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat dibedakan dalam berbagai bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Dukungan emosional yaitu berupa ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Dukungan penghargaan mencakup penghargaan positif (berupa pujian atau hadiah) dan persetujuan terhadap gagasan atau perasaan individu. Dukungan instrumental yaitu bantuan langsung berupa barang/uang dan berupa tindakan. Dukungan informatif mencakup pemberian nasehat, petunjuk, dan saran untuk individu.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Myers (Maslihah, 2011), mengemukakan bahwa terdapat 3 faktor untuk memberikan seseorang dukungan sosial, yaitu:

#### a. Empati

Turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

#### b. Norma-norma dan nilai sosial

Selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi, individu menerima norma-norma dan nilai-nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman sosial seseorang. Norma-norma dan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan individu untuk bertindak laku dan menjelaskan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan. Dalam ruang lingkup sosial individu didesak untuk memberikan pertolongan kepada orang lain supaya dapat mengembangkan kehidupan sosialnya.

#### c. Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dan pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan.

Reis mengungkapkan (dalam Balogun, 2014), ada 3 faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individual, yaitu:

- a. Keintiman, dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh semakin besar.
- b. Harga diri, individu dengan harga diri akan memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.
- c. Keterampilan sosial, individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki jaringan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan yang luas pula. Dan sebaliknya, individu yang memiliki jaringan sosial yang kurang luas maka akan memiliki keterampilan sosial yang rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial itu ada empat, norma-norma yang berlaku dan pertukaran sosial. Disamping itu juga ada faktor-faktor pendukung dukungan sosial yaitu, keintiman, harga diri dan keterampilan.

#### **4. Manfaat Dukungan Sosial**

Johnson & Johnson (Adicondro & Purnamasari, 2011) menyatakan bahwa ada empat manfaat dukungan sosial, yaitu:

- a. Meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan.
- b. Meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki.
- c. Memperjelas identitas diri, menambah harga diri, dan mengurangi stress;



d. Meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik serta pengelolaan terhadap stress & tekanan.

Dukungan sosial dapat membuat individu merasa nyaman dan mengurangi stress yang dirasakan. Kenyamanan yang dirasakan individu akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan dapat meningkatkan produktifitas kerja.

Menurut Utami (2013), ada beberapa manfaat dari dukungan sosial, antara lain yaitu: individu mampu menghadapi masalah dengan lebih baik, membantu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan dan stress dan membuat individu lebih berpikir positif dalam menghadapi permasalahan. Dengan dukungan dari orang lain, individu akan terbantu dalam menghadapi masalah sehingga dapat mengurangi tekanan dan stress yang dirasakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki banyak manfaat, yaitu dalam membantu individu menyelesaikan masalah dengan baik sehingga mengurangi stress, memelihara kesehatan fisik dan meningkatkan kesejahteraan psikologis individu sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

## **5. Sumber-sumber Dukungan Sosial**

Sumber dukungan sosial menurut Goldberger & Breznitz (dalam Apolo & Cahyadi 2012). Adalah orang tua, saudara kandung, anak-anak, kerabat, pasangan hidup sahabat rekan kerja, dan juga tetangga. Hal yang serupa diungkapkan oleh Wentzel (dalam Apolo & Cahyadi 2012) bahwa sumber-

sumber dukungan sosial adalah orang-orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi individu, seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, saudara, tetangga, dan guru disekolah.

Dukungan sosial dapat berasal dari pasangan atau patner, anggota keluarga, kawan, kontak sosial, masyarakat, teman sekelompok, jamaah masjid atau gereja, dan teman kerja atau atasan ditempat kerja (Taylor, dkk., 2009). Sedangkan menurut Tarmidi & Kambe (2010) dukungan sosial dapat diaplikasikan kedalam lingkungan keluarga, yaitu orang tua. Jadi dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, informasi ataupun kelompok. Dukungan orang tua berhubungan dengan kesuksesan akademik remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial bersumber dari orang tua, lingkungan keluarga, teman sebaya, masyarakat. Dan dari beberapa pendapat para ahli diatas juga dapat ditarik garis besar betapa pentingnya berinteraksi baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar dikarenakan manusia itu adalah makhluk sosial.

## **6. Fungsi Dukungan Sosial**

Segi-segi fungsional juga dapat digaris bawahi dalam menjelaskan konsep dukungan sosial. menurut Rook (dalam Smet 1994) menganggap dukungan sosial sebagai salah satu di antara fungsi pertalian (ikatan) sosial. segi-segi fungsional mencakupi: dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasehat atau informasi, pemberian bantuan

material. Ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal. Selain itu, dukungan sosial harus dianggap sebagai konsep yang berbeda, dukungan sosial hanya menunjuk pada hubungan interpersonal yang melindungi orang-orang terhadap konsekuensi negatif terhadap individu.

### **C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa**

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan seorang siswa membutuhkan motivasi dalam belajar. Karena motivasi merupakan faktor penggerak seseorang untuk bertindak. Menurut Sandiman (2007) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat di capai.

Motivasi terbagi ke dalam dua kelompok menurut Yusuf (2009) yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah dorongan yang timbul dalam diri seseorang, atau keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk berperilaku. Misalnya, seseorang siswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya belajar bagi dirinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang, misalnya adanya dorongan dari teman, guru, dan orang tua.

Salah satu yang sangat penting ialah terkait dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial orang tua dalam keluarga sangat penting bagi anak, terlebih lagi

ketika anak sudah memasuki usia sekolah. Bahkan baik buruknya tingkah laku anak dipengaruhi dari dukungan sosial orang tua dalam mendidik, memperlakukan, membimbing serta mendisiplinkan anak. Untuk itu, peran orang tua sangat dibutuhkan bagi anak dalam memotivasinya belajar.

Motivasi belajar anak awal mula berpengaruh dan terbentuk dari lingkungan keluarga terutama dari pola asuh orang tua di rumah. Karena keluarga adalah lingkungan pertama dimana sang anak mulai belajar berbagai hal dari kedua orang tuanya. Faktor motivasi berkaitan erat dengan daya juang anak untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Salah satu cara orang tua dalam menumbuhkan motivasi anak ialah dengan memberikan *reward*. Misalnya, seorang anak yang berhasil mendapatkan juara kelas. Orang tuanya memberikan hadiah untuk memotivasi anak tersebut agar dapat mempertahankan keberhasilannya.

Namun, *punishment* juga dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya agar lebih termotivasi lagi dalam belajar. Misalnya, seorang anak yang gagal dalam ulangan harian, orang tuanya memberikan hukuman kepada anak tersebut untuk bisa menyadari kegagalannya dan termotivasi untuk lebih baik lagi dalam belajar. Dengan pemberian hadiah maupun hukuman ini akan membuat anak berperilaku positif yang dapat mendorong gairah belajar anak. Keberhasilan anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh dukungan dan dorongan orang tua dan keluarga dalam mendidiknya.

Penulis akan memfokuskan membahas dukungan sosial orang tua, dimana anak mendapatkan kenyamanan, cinta dan dikasihani. Menurut Baron dan Byrne

(2005) mendefenisikan dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya, seorang anak yang gagal dalam ujian, sementara orang tua akan memberikan penekanan serta dorongan kepada anak agar lulus dalam ujian berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyakini bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi untuk membuktikan kebenarannya bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Pentingnya motivasi belajar bagi individu karena dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki akan membuat individu mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Menurut Uno (2007) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Sardiman (2007) motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat di capai. Motivasi belajar pada individu juga dipengaruhi oleh lingkungan. Motivasi belajar timbul karna adanya sesuatu yang membuat individu tertarik. Kadang perhatian itu tidak timbul dalam diri individu tetapi timbul dari pengaruh luar yang berasal dari dukungan lingkungan sosial.

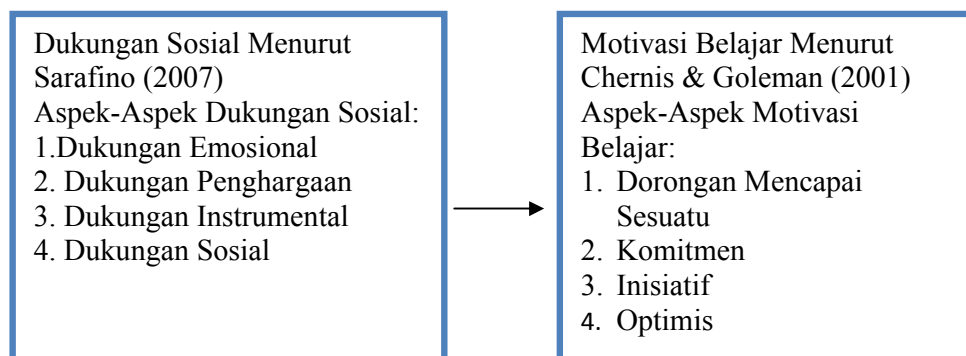


Eliana (2005) berpendapat bahwa dukungan sosial sebagai hubungan antar pribadi yang ada didalamnya terhadap bantuan atau pertolongan dalam bentuk fisik, emosional, informasi dan penghargaan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk itu dukungan sosial dari orang-orang sekitar sangat penting sehingga seseorang merasa bahwa dirinya dihargai, dicintai dan diperhatikan (Kuntjoro, 2002).

Dukungan sosial yang paling penting bagi seorang anak adalah dukungan sosial yang berasal dari orang tua. Yurika (2010) berpendapat bahwa terbentuknya motivasi bersumber dari cara orangtua mendidik dan mengasuh anaknya. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Coleman & Maqsd (1993), menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam memberikan dukungan sosial berhubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak, Verkuyten dkk (2001).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam lagi dengan melakukan berbagai metode penelitian untuk membuktikan apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa.

**Tabel 1. Kerangka Berfikir**



### **E. Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel tergantung : Motivasi Belajar
2. Variabel bebas : Dukungan Sosial Orang Tua.

### **B. Definisi Operasional**

#### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan proses belajar yang lebih maksimal untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi Belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dari indikator yang dikemukakan oleh Chernis & Goleman, (2001). Yang terdiri dari 4 aspek, yaitu (a) Dorongan mencapai sesuatu. (b) Komitmen. (c) Inisiatif. dan (d) Optimis. Semakin tinggi nilai skor total yang diperoleh maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh maka motivasi belajar siswa semakin rendah.

#### **2. Dukungan Sosial Orangtua**

Dukungan sosial orangtua adalah dukungan positif yang diberikan orang tua terhadap individu dalam kehidupannya. Serta dalam lingkungan

sosial tertentu, sehingga individu merasa diperhatikan, dihargai, dicintai dan dihormati.

Variabel dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial dan indikator yang dikemukakan oleh Sarafino (2007), dikutip (Rahma) yang terdiri dari 4 aspek yaitu (a) dukungan emosional. (b) dukungan penghargaan. (c) dukungan instrumental. (d) dukungan informasi.

### **C. Subjek Penelitian**

#### **1. Populasi**

Menurut Basuki (2006) populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 43 siswa di SMP PGRI 2 Bandar Lampung.

#### **2. Sampel**

Pengertian sampel menurut Arikunto (2002) sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII dan kelas VIII SMP PGRI 2 Bandar Lampung.

#### **3. Teknik Sampling**

Teknik sampling menurut Margono (2004) berpendapat bahwa yang dimaksud teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiono, 2007). Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 43 siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Penelitian memerlukan sebuah data yang akurat untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mendapatkan hasil yang baik peneliti ini akan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi model skala likert. Skala likert menurut Azwar (2016) adalah skala yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang nantinya harus dijawab oleh responden dengan memilih alternatif empat jawaban yang tersedia disetiap pernyataan. Pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favoriabel* yaitu pernyataan yang mendukung indikator yang menunjukkan adanya atribut yang diukur dan skor bergerak meliputi: sangat setuju (SS=4), setuju (S=3), tidak setuju (TS=2), sangat tidak setuju (STS=1). Sedangkan *unfavoriabel* yaitu pernyataan yang sifatnya tidak mendukung indikator yang menunjukkan adanya atribut yang diukur dan skor bergerak meliputi: sangat tidak setuju (STS=4), tidak setuju (TS=3), setuju (S=2), sangat setuju (SS=1).

Skala yang digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat dua skala yaitu: skala dukungan sosial dan skala motivasi belajar.



## 2. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar siswa digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Skala tersebut dibuat dengan mengacu pada teori Chernis & Goleman (2001) dapat dilihat pada Tabel. 1

**Tabel. 1**  
**Blue Print Motivasi Belajar Siswa**

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dorongan Mencapai Sesuatu	- Patang Menyerah - Mempertahankan - Putus Asa - Malas - Mempelajari	1,2,5,21 ,22	3,4,23 ,24,25	10
Komitmen	- Giat Belajar - Sungguh-Sungguh - Malas Belajar - Semangat Belajar -Kurang Bersemangat	6,7,9,26 ,27,28	8,10, 29,30	10
Inisiatif	- Mengobrol - Belajar Kelompok - Memperhatikan -Tidak Memperhatikan - Malas Bertanya	12,13,31 ,32,33	11,14,15 ,34,35	10
Optimis	- Patang Menyerah - Meyakini - Bekerja Keras - Percaya Diri - Mencontek	16,17,18, 19,36,37	20,38 ,39,40	10
Jumlah				40

### 3. Skala Dukungan Sosial Orangtua

Skala dukungan sosial orang tua digunakan untuk mengetahui dukungan sosial orang tua terhadap siswa. Skala tersebut dibuat dengan mengacu kepada teori Sarafino (2007). Skala dukungan sosial orang tua dapat dilihat tabel. 2

**Tabel. 2**  
**Blue Print Dukungan Sosial Orangtua**

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Emosional	-Bertanggung Jawab -Peduli Perkembangan Studi -Membuat Putus Asa - Tidak Memahami - Kecewa	1,2,21 ,22,23 ,24	3,4,5, 25,26	11
Dukungan Penghargaan	- Memberi Pujian - Menerima Saran - Meyakinkan - Menyepelekan - Membandingkan	6,7,8, 27,28	9,10,29 ,30,31	10
Dukungan Instrumental	- Memahami -Memenuhi Kebutuhan -Menenangkan -Rindu Kebersamaan -Senang Menghabiskan Waktu	11,12,13,3 2,33,34	14,15 ,35,36	10
Dukungan informasi	-Sangat Berarti -Memperbaiki Suasana -Mendapatkan Saran -Penjelasan Penceraian -Tidak Memperdulikan	16,17 ,37,38	18,19,20 ,39,40	10
Jumlah				<b>40</b>

### E. Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butiran-butiran dalam daftar pernyataan suatu variabel. Penelitian dapat dikatakan valid apabila

terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada objek yang diteliti. Pengukuran yang dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan pengukuran tersebut (Azwar, 2016).

## 2. Reliabilitas

Menurut sekaran dalam Priyanto (2010), Realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan hasil pengukuran. Dengan demikian pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya atau reliable Azwar (2016). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Formula Alpha Cronbach*. Untuk mengetahui reliabilitas peneliti menggunakan *software SPSS 21.0 for windows*

## F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistika untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa. Dengan menggunakan rumus *product moment person* dengan bantuan Software SPSS 21.0 *for windows*.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancan dan Persiapan**

##### **1. Orientasi Kancan**

Sebelum dilakukan sebuah penelitian, hal yang sangat penting dilakukan adalah mengetahui orientasi kancan ataupun mengetahui informasi mengenai tempat penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian. Berikut ini orientasi kancan SMP PGRI 2 Bandar Lampung.

SMP PGRI 2 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah swasta yang didirikan pada tahun 1980 yang berada di lokasi Jl. Pulau Sabesi Gg. Tebu Sukarame Bandar Lampung. Pertamaberdiri proses belajar mengajar diadakan di SMP 1 Bandar Lampung pada siang hari kemudian pindah ke Jl. P. Antasari Bandar Lampung tahun 2000 SMP PGRI 2 menempati lokasi baru di Jl. Pulau Singkep Sukabumi Bandar Lampung sampai sekarang.

Berusaha untuk memenuhi kedelapan Standar Nasional Pendidikan terutama dalam memenuhi Standar sarana dan prasarana.

##### **a. Visi :**

Mewujudkan lingkungan sekolah yang inovatif, edukatif, disiplin, dan unggul dalam prestasi berbasis IMTAQ (iman dan taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi).

##### **b. Misi :**

Untuk mencapai visi diatas ada beberapa misi yang harus di laksanakan:

- 1) Meningkatkan keunggulan dalam penerapan IPTEK.
- 2) Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa (atau terbangun sistem yang kompeten dan berakhlak mulia).

- 3) Meningkatkan profesionalitas komponen sekolah.
- 4) Mewujudkan sistem manajemen partisipatif, transparan, efektif dan demokratis.

c. Tujuan:

Secara umum tujuan kelembagaan pada jenjang Pendidikan SMP adalah Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang ingin dicapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, SMP PGRI 2 Bandar Lampung menetapkan target pencapaian sebagai berikut:

- 1) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai.
- 2) Terbentuknya wadah kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pada aktivitas dan kreatifitas siswa.
- 3) Terbentuknya tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntunan profesinya.
- 4) Terciptanya hubungan kerjasama yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat dan atau instansi terkait.
- 5) Meningkatkan perolehan nilai Ujian Nasional Siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, beberapa aksi atau tindakan yang harus dilakukan :

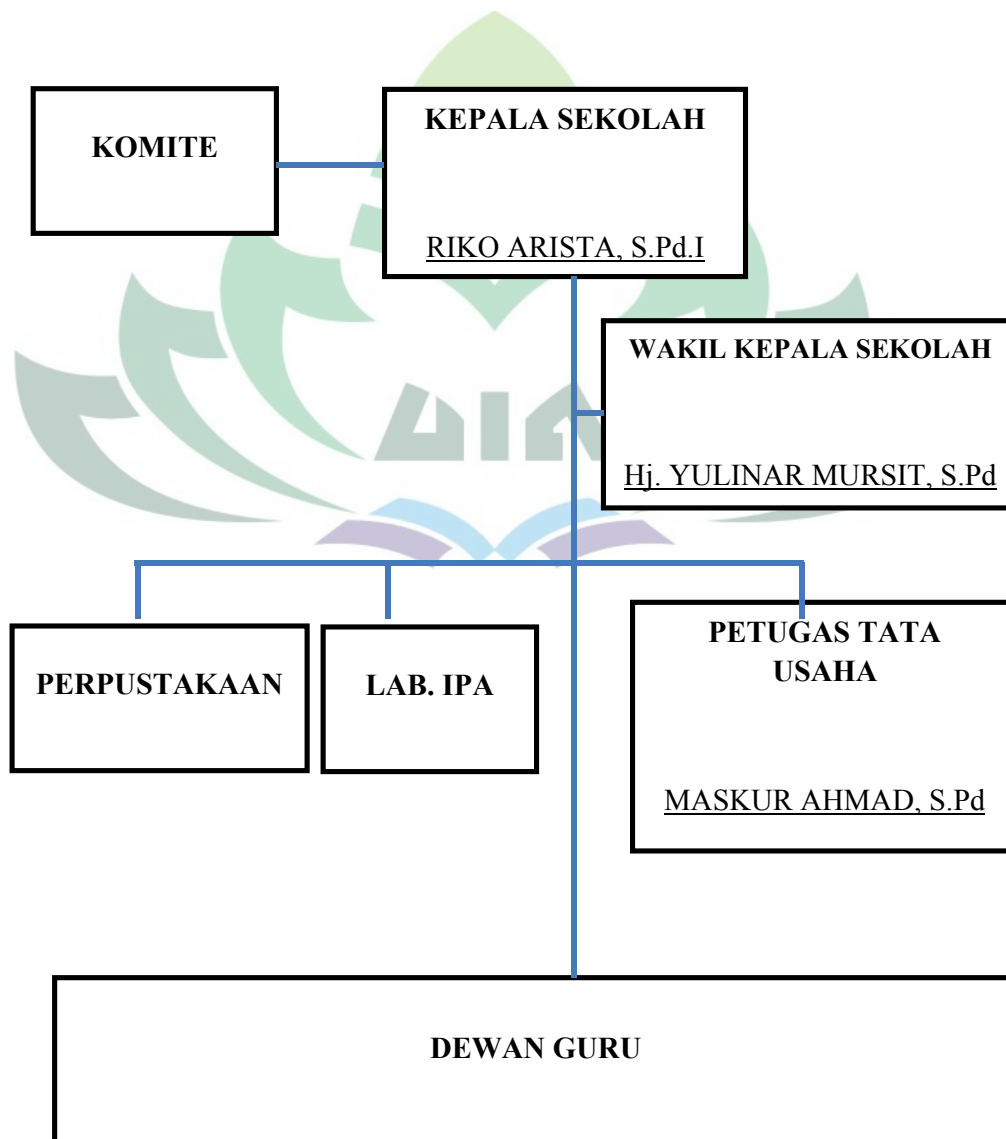
- 1) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai.
- 2) Penambahan buku perpustakaan, dan media pembelajaran.
- 3) Penambahan Fasilitas untuk ruang penunjang.
- 4) Menggunakan sarana dan prasarana yang ada untuk PBM dan Non PBM.



## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP PGRI 2 Bandar Lampung. Struktur organisasi merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi secara langsung membawahi bagian dibawahnya yang sesuai dengan bidang-bidangnya yang telah terstruktur. Masing-masing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan.

### STRUKTUR ORGANISASI SMP PGRI 2 BANDAR LAMPUNG



### 3. Sarana dan Prasarana

**Tabel 3**  
**Sarana prasarana SMP PGRI 2 Bandar Lampung**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi	
			Ruangan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	3	✓	
2	Ruang Kepala	1	✓	
3	Ruang Guru	1	✓	
4	Ruang TU	1	✓	
5	Ruang Perpustakaan	1	✓	
6	Ruang UKS	1	✓	
7	Ruang BP/ BK	1	✓	
8	Ruang OSIS	1	✓	
9	Musholah	1	✓	
10	Gudang	1	✓	
11	Ruang WC	3	✓	
12	Lap. Olahraga	1	✓	

Catatan: Diisi sesuai fasilitas yang ada

Sumber : SMP PGRI 2 Bandar Lampung

### 4. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa langkah, *pertama* mencari informasi tentang SMP PGRI 2 Bandar Lampung yang berada di Jl. Pulau Sabesi Gg. Tebu Sukarame Bandar Lampung. *Kedua* mengurus surat perizinan yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Raden Intan Lampung dengan nomor surat : B. 831/UN/PP.00.9/10/20018. *Ketiga* mempersiapkan alat pengumpulan data seperti skala motivasi belajar siswa dan skala dukungan sosial orangtua. Berikut tabel rencana skala motivasi belajar siswa dan skala dukungan sosial orangtua.

**Tabel. 4**  
**Rancangan Skala Motivasi Belajar Siswa Sebelum *Tri Out***

No	Aspek	NomorItem		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dorongan mencapai sesuatu	1,2,5,21,22	3,4,23,24,25	10
2.	Komitmen	6,7,9,26,27,28	8,10,29,30	10
3.	Inisiatif	12,13,31,32,33	11,14,15,34,35	10
4.	Optimis	16,17,18,19,36,37	20,38,39,40	10
	Jumlah	22	18	40

Skala yang penulis gunakan yakni diberikan berisi sejumlah pernyataan yang berisi seputar hubungan sosial siswa. Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban dari skala diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik untuk pernyataan positif (*Favorable*) maupun pernyataan negatif (*Unfavorable*).

**Tabel. 5**  
**Rancangan Skala Dukungan Sosial Orangtua Sebelum *Tri Out***

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	1,2,21,22,23,24	3,4,5,25,26	11
2.	Dukungan Penghargaan	6,7,8,27,28	9,10,29,30,31	10
3.	Dukungan Instrumental	11,12,13,32,33,34	14,15,35,36	10
4.	Dukungan Informasi	16,17,37,38	18,19,20,39,40	9
	Jumlah	21	19	40

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa hubungannya dengan dukungan sosial orang tua. Kedua rancangan skala di atas dibuat oleh penulis dengan menggunakan dua jenis pernyataan yaitu favorabel dan unfavorabel dengan empat alternatif jawaban disetiap kolom yang tersedia pada setiap pernyataan.

Pernyataan *favorabel* bergerak dari sangat setuju (SS) dengan nilai 4, setuju (S) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1. Sebaliknya pernyataan *unfavorabel* bergerak dari sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 4, tidak setuju (ST) dengan nilai 3, setuju (S) dengan nilai 2, dan sangat setuju (SS) dengan nilai 1. apabila persiapan sudah selesai tahap selanjutnya adalah *try out* skala penelitian yang sudah dibuat oleh penulis.

### **5. Pelaksanaan *try out***

Peneliti melakukan *try out* pada tanggal 8 Mei 2019 dengan menyebarkan dua skala yaitu, skala motivasi belajar siswa berjumlah 40 item dan skala dukungan sosial orang tua berjumlah 40 item. Pada saat skala tersebut diujikan pada 43 siswa di SMP PGRI 2 Bandar Lampung, peneliti mengumpulkan responden dalam satu ruangan yang dibantu oleh salah seorang guru di SMP PGRI 2 Bandar Lampung, kemudian peneliti menjelaskan cara pengerjaan skala sesuai dengan intruksi yang sesuai tertera pada skala.

Setelah siswa selesai mengerjakan skala tersebut, skala dikumpulkan dan akan dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan *software SPSS for windows 21.0*. Pelaksanaan *try out* bertujuan untuk mengetahui item yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang akan dijadikan sebagai alat ukur untuk melakukan penelitian.

### **6. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen**

Uji validitas dan reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat item yang baik untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Uji validitas

instrumen item yang dilakukan pada skala motivasi belajar siswa dan skala dukungan sosial orangtua menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov yang dibantu oleh program *SPSS for windows 21.0*. kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item-total, menggunakan batas lebih dari atau sama dengan  $r_{it} \geq 0,300$ . Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal  $r_{it} > 0,300$  dapat dianggap valid memuaskan, dan apabila koefisien korelasi tidak mencapai  $p < 0,300$  maka item dinyatakan tidak valid atau gugur (Azwar, 2015).

Berikut ini uji validitas dan reliabilitas kedua skala:

a. Hasil *try out* skala motivasi belajar

Setelah dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas dari 40 item yang diujikan pada 43 responden dengan dibantu dengan program *SPSS for windows 21.0* dapat diperoleh 32 item valid dan 8 item gugur. Item yang valid diperoleh memiliki korelasi item-total yang berkisar dari 0,307 sampai 0,704. Koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's*) pada skala motivasi belajar siswa memiliki nilai  $\alpha = 0,867$  yang berarti skala motivasi belajar siswa sangat reliabel. Berikut tabel sabaran item valid dan item gugur pada Skala Motivasi Belajar.

**Tabel. 6**  
**Item Skala Motivasi Belajar Hasil Uji Validitas**

NO	Aspek	Item semula	Item gugur	Item valid	Corrected item total
1	Dorongan mencapai sesuatu	10	3	7	0,428-0,704
2	Komitmen	10	2	8	0,307-0,663
3	Inisiatif	10	0	10	0,307-0,642
4	Optimis	10	3	7	0,371-0,635
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>8</b>	<b>32</b>	<b>0,307-0,704</b>



b. Hasil *try out* skala dukungan sosial orangtua

Setelah dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas dari 40 item yang diujikan pada 43 responden dengan dibantu dengan program *SPSS for windows 21.0* dapat diperoleh 37 item valid dan 3 item gugur. Item yang valid diperoleh memiliki korelasi item-total yang berkisar dari 0,301 sampai 0,776. Koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's*) skala dukungan sosial orangtua memiliki nilai  $\alpha = 0,936$  yang berarti item skala reliabel. Berikut ini tabel sebaran item valid dan gugur pada skala dukungan sosial orang tua

**Tabel. 7**  
**Item Skala Dukungan Sosial Orang Tua Hasil Uji Validitas**

NO	Aspek	Item semula	Item gugur	Item valid	Corrected item total
1	Dukungan emosional	11	0	11	0,348-0,776
2	Dukungan penghargaan	10	2	8	0,396-0,742
3	Dukungan instrumental	10	1	9	0,374-0,695
4	Dukungan informasi	9	0	9	0,301-0,670
	Jumlah	40	3	37	0,301-0,670

## 7. Penyusunan Skala Penelitian

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dapat diperoleh 32 untuk skala motivasi belajar siswa dan 38 item untuk skala dukungan sosial orangtua, maka peneliti dapat menyusun skala yang valid dan reliabel untuk dijadikan alat ukur penelitian. Tahap selanjutnya adalah menyusun item yang valid menjadi skala untuk digunakan dalam penyusunan skala. Berikut ini adalah tabel sebaran item valid pada setiap skala.

**Tabel. 8**  
**Sebaran Item Skala Motivasi Belajar Siswa Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dorongan mencapai sesuatu	1,21,22	3,4,24,25	7
2.	Komitmen	6,7,9,26,27,28	8,10	8
3.	Inisiatif	12,13,31,32,33	11,14,15,34,35	10
4.	Optimis	16,17,18,19,36,37	20	7
Jumlah		20	12	32

Berdasarkan tabel Sebaran Item Valid Skala Motivasi Belajar Siswa, pada aspek Dorongan mencapai sesuatu berjumlah 7 item, yaitu terdapat 3 item pada *Favorable* dan 4 item pada *Unfavorable*. Sedangkan pada aspek Komitmen berjumlah 8 item, yaitu ada 6 item di *Favorable* dan ada 2 item di *Unfavorable*. Sementara pada aspek Inisiatif berjumlah 10 item, yaitu ada 5 item di *Favorable* dan ada 5 item di *Unfavorable*. Kemudian pada aspek Optimis berjumlah 7 item, yaitu ada 6 item di *Favorable* dan ada 1 item di *Unfavorable*. Jumlah item secara keseluruhan ialah 32 item. Ada 20 item di *Favorable* dan ada 12 item di *Unfavorable*.

**Tabel. 9**  
**Sebaran Item Skala Dukungan Sosial Orangtua Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	1,2,21,22,23,24	3,4,5,25,26	11
2.	Dukungan Penghargaan	6,7,8,27,28	9,10,29	8
3.	Dukungan Instrumental	11,12,13,32,33,34	15,35,36	9
4.	Dukungan Informasi	16,17,37,38	18,19,20,39,40	9
Jumlah		21	16	37

Berdasarkan tabel Sebaran Item Valid Skala Dukungan Sosial Orangtua yang penulis lakukan ialah terdapat jumlah item secara keseluruhan 37 item. Jumlah keseluruhan pada *Favorable* ialah 21 item dan Jumlah keseluruhan pada *Unfavorable* ialah 16 item. Pada aspek Dukungan Emosional jumlah itemnya ialah 11 item, yaitu terdapat 6 item di *Favorable* dan 5 item di *Unfavorable*. Sedangkan pada aspek Dukungan Penghargaan jumlah itemnya ialah 8 item, yaitu terdapat 5 item di *Favorable* dan 3 item di *Unfavorable*.

Pada aspek Dukungan Instrumental jumlah itemnya ialah 9 item, yaitu terdapat 6 item di *Favorable* dan 3 item di *Unfavorable*. Sementara pada aspek Dukungan Informasi jumlah itemnya ialah 9 item, yaitu terdapat 4 item di *Favorable* dan 5 item di *Unfavorable*.

## B. Pelaksanaan Penelitian

### 1. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMP PGRI 2 Bandar Lampung. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 43 siswa. Subjek berasal dari kelas VII dan VIII, peneliti mengambil subjek kelas VII dan kelas VIII dikarenakan pada saat penelitian berlangsung kelas 9 sedang tidak masuk dikarenakan telah selesai mengikuti ujian nasional.

**Tabel.10**  
**Sampel Penelitian**

No	Jenjang pendidikan	Jumlah
1	Kelas VII	21
2	Kelas VIII	22
Jumlah		43

**Tabel.11**  
**Karakteristik Sampel Penelitian**

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
14	29	43

## 2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 15 mei 2019 dengan menyebarkan 2 skala yaitu, skala motivasi belajar siswa dan skala dukungan sosial orangtua. Pada saat penyebaran skala peneliti dibantu oleh salah satu guru, setelah siswa diarahkan guru untuk berkumpul di satu ruangan karna jumlah siswa yang minim. Setelah siswa sudah berkumpul di satu ruangan peneliti mulai menjelaskan cara pengerjaan skala, peneliti menyampaikan dalam pengerjaan skala tersebut subjek dituntut untuk mengerjakan masing-masing dan harus jujur dan bukan berdasarkan pendapat orang lain. setelah skala selesai skala dikumpulkan ke peneliti, langkah selanjutnya adalah skoring untuk menganalisis data yang diperoleh.

## 3. Skoring

Skoring merupakan tahap pemberian skor dari data yang diperoleh dari skala yang telah dikumpulkan. Pemberian skor dapat diketahui dengan skala yang memuat alternatif jawaban yang disediakan pada setiap item yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skor dari jawaban bergerak dari 1-4, akan tetapi nilai skor dari jawaban dapat diketahui dengan dua cara yaitu, *favorable* dan *unfavorabel*. Nilai skor *favorable* dengan jawaban yaitu, STS = 1, TS=2, S= 3, SS = 4 sebaliknya skor untuk *unfavorable* dengan jawaban yaitu, SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Setelah skor sudah diperoleh maka dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berikut ini merupakan hasil dari data skala motivasi belajar siswa yang disebarkan pada siswa SMP PGRI 2 Bandar Lampung, merupakan data skor yang sudah dianalisis dengan penghitungan statistik. Berikut tabel tentang uraian mengenai deskripsi data penelitian.

**Tabel. 12**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	$\Sigma$ Item	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
		Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean ( $\mu$ )	SD ( $\sigma$ )
Motivasi belajar siswa	32	58	94	82,44	9,520	32	128	80	16
Dukungan sosial orang tua	37	65	96	82,67	7,990	37	148	92,5	18,5

Berdasarkan tabel di atas terdapat dua variabel yang memiliki uraian statistik jumlah item, skor minimum dan maksimum, mean, dan standar deviasi pada bagian skor empirik dan skor hipotetik skor empirik pada variabel motivasi belajar siswa menunjukkan mean dengan skor 82,44, sedangkan pada skor hipotetik dengan mean 80, yang berarti bahwa skor motivasi belajar siswa empirik lebih besar dari skor hipotetik. Pada variabel dukungan sosial orangtua dapat diketahui bahwa skor dukungan sosial orangtua empirik menunjukkan mean sebesar 82,67, sedangkan skor hipotetik menunjukkan mean sebesar 92,5, yang menunjukkan bahwa skor dukungan sosial orangtua empirik lebih kecil dari skor dukungan sosial orangtua hipotetik.



## 2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Setelah melakukan deskripsi data penelitian, peneliti melakukan pengkategorisasian atau pengelompokan skor variabel penelitian berdasarkan skor mean hipotetik dan standar hipotetik dengan tabel sebagai berikut.

**Tabel. 13**  
**Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
80-99	Sangat Tinggi	13	69,7%
60-79	Tinggi	12	27,9%
40-59	Sedang	1	2,3%
20-39	Rendah	0	0%
0-19	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan kategorisasi di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang berada dalam tingkat kategori sangat tinggi yaitu 69,7%, responden memiliki yang kategori tinggi 27,9% dan responden yang memiliki kategori rendah 2,3%, sedangkan sisanya yaitu responden dengan kategori rendah dan kategori sangat rendah ialah 0%. Dapat disimpulkan bahwa dari semua responden yang diteliti, motivasi belajar siswa paling mendominasi berada pada kategori sangat tinggi.

**Tabel. 14**  
**Kategorisasi Dukungan Sosial Orangtua**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
80-99	Sangat Tinggi	33	76,7%
60-79	Tinggi	10	23,2%
40-59	Sedang	0	0%
20-39	Rendah	0	0%
0-19	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan kategorisasi diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat memperlihatkan bahwa responden yang berada dalam tingkat kategori sangat tinggi yaitu 76,7% dan responden yang memiliki kategori tinggi 23,2%, sedangkan sisanya responden dengan kategori sedang, rendah dan sangat rendah yaitu 0% , maka dapat disimpulkan bahwa dari semua responden yang diteliti, dukungan sosial orangtua paling dominan berada pada kategori sangat tinggi, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial orangtua, semakin tinggi juga motivasi belajar siswa.

### 3. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji asumsi dengan tujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat data yang diperoleh untuk dilakukan analisis selanjutnya, uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data sebaran pada setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data sebaran yang diperoleh dapat dikatakan normal apabila memenuhi syarat  $p > 0,05$ . Uji normalitas menggunakan teknik *one sample kolmogorov (K-S)* dilakukan pada kedua variabel. Berikut tabel uji normalitas.

**Tabel. 15**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Rerata	SD	K-S	Taraf Signifikan	Keterangan
Motivasi belajar siswa	82,44	9,520	1,032	0,238 ( $p > 0,05$ )	Normal
Dukungan sosial orang tua	82,67	7,990	1,250	0,088 ( $p > 0,05$ )	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian yaitu motivasi belajar siswa dan dukungan sosial orang tua memiliki data sebaran normal. Hasil tersebut dapat diketahui dari taraf signifikan *Kolmogrov-Smirnov* ( $p > 0,05$ ) pada kedua variabel penelitian.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dalam penelitian memiliki hubungan yang linier. Kedua variabel dapat dikatakan linier apabila  $p > 0,05$  dan dapat dikatakan linier jika  $p < 0,05$ . Berikut ini tabel uji linieritas pada kedua variabel.

**Tabel. 16**  
**Hasil Uji Linieritas**

<b>Variabel</b>	<b>F</b>	<b>Sig.Deviation From Linierity</b>	<b>Taraf Signifikan</b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi Belajar Siswa dan Dukungan Sosial Orangtua	1,501	0,181	>0,05	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar siswa dan dukungan sosial orangtua memiliki hubungan yang linier dengan  $p < 0,05$ .

#### 4. Uji Hipotesis

**Tabel.17**  
**Hasil Uji Hipotesis**

***Correlations***

		Motivasi belajar siswa	Dukungan sosial orang tua
Motivasi belajar siswa	Pearson Correlation	1	,324*
	Sig. (2-tailed)		,034
	N	43	43
Dukungan sosial orang tua	Pearson Correlation	,324*	1
	Sig. (2-tailed)	,034	
	N	43	43

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahawa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi positif sebesar 0,324. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara motivasi belajar siswa dan dukungan sosial orangtua berada dalam nilai positif artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua semakin tinggi juga tingkat motivasi belajar siswa. Perolehan  $p=0,034 < 0,05$  yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi signifikan.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar pada siswa di SMP PGRI 2 Bandar Lampung. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel dilakukan analisis menggunakan metode *product moment pearson* dengan bantuan aplikasi SPSS for windows 21.0. Penelitian ini menggunakan dua skala yang disebutkan

kepada siswa yaitu skala motivasi belajar siswa dan skala dukungan sosial orangtua. Menurut Sardiman (2007) menjelaskan bahwa “motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat di capai”.

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak atau dorongan dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih maksimal untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Pernyataan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) yang mengatakan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam sebuah upaya untuk meningkatkan kegiatan belajar yang berupa dorongan intrinsik serta nilai dengan tujuan tertentu.

Adapun Aspek-aspek motivasi belajar menurut Sardiman, (2001 dalam Pramita dkk 2011) meliputi : Menimbulkan kegiatan belajar, Menjamin kelangsungan belajar, Mengarahkan kegiatan belajar.

Sementara menurut Baron & Byrne (2005), “dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga”. Berdasarkan pengertian dukungan sosial di atas disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah kenyamanan, kepedulian, penghargaan, dan bantuan yang diterima anak dalam suatu hubungan yang dijalin akrab dengan orang tua.



Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) yang mengatakan bahwa dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang berasal dari orang tua (ayah dan ibu) yang berupa bantuan material, informasi, nasehat, kasih sayang, rasa dibutuhkan orang lain dan hal tersebut akan membantu dari segi emosi dan perilaku bagi penerimanya.

Sebelum melakukan penelitian, skala tersebut diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui item yang valid untuk digunakan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “hubungan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa”.

Berdasarkan deskripsi data yang telah dijelaskan dapat diketahui skala motivasi belajar siswa berada pada kategorisasi sangat tinggi dengan interval 80-99 sebanyak 43 siswa dan siswi (69,7%) dan skala dukungan sosial orangtua berada pada katagorisasi sangat tinggi dengan interval 80-99 sebanyak 43 siswa dan siswi (76,7%).

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan dukungan sosial orangtua yang ditunjukkan angka koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,0324$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,034$  ( $p < 0,005$ ), hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua berhubungan dengan motivasi belajar siswa, semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Sumbangan afektif yang diberikan dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 10,49% yang diperoleh dari  $(0,0324^2 \times 100)$  sedangkan 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam

penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat dipengaruhi oleh kuatnya dukungan sosial yang diterima oleh siswa terutama yang diberikan oleh orangtua. Kontribusi yang diberikan oleh dukungan sosial orangtua pada penelitian ini cukup besar terhadap motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Jika dukungan sosial yang diterima dari orangtua tinggi, maka motivasi belajar siswa juga akan tinggi. Dan sebaliknya jika dukungan sosial orangtua yang diterima oleh siswa rendah, maka motivasi belajar siswa juga rendah.

Hasil penelitian yang telah diperoleh ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel motivasi belajar pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar pada siswa di SMP PGRI 2 Bandar Lampung.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Siti Maskanah (2014) tentang hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas XI TKR Di SMK Negeri 1 Jambu, yang menyatakan bahwa terdapat positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa. Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Rini Lestari. Dari penelitian yang telah dilakukan diatas menunjukkan kesamaan hasil dengan penelitian yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, meskipun berbeda populasi, subjek dan tempat namun menunjukkan hasil hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan dukungan sosial orangtua.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Motivasi belajar siswa dengan dukungan sosial orangtua. Pada Siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP PGRI 2 Bandar Lampung didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan secara positif antara motivasi belajar siswa dengan dukungan sosial orangtua. Nilai koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,0324$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,034$  ( $p < 0,005$ ), hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua berhubungan dengan motivasi belajar siswa, semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan orangtua maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.
2. Sumbangan efektif (SE) Sumbangan afektif yang diberikan dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 10,49% yang diperoleh dari  $(0,0324^2 \times 100)$  sedangkan 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dengan ini penulis memiliki beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Hendaknya kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap setiap kebijakan-kebijakan yang ditetapkan disekolah terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa maupun dukungan orang tua dalam rangka untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

## **2. Bagi Guru**

Guru hendaknya berperan mengembangkan motivasi belajar siswa dengan memperhatikan aspek-aspek motivasi belajar yaitu aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik. Khususnya pada aspek ekstrinsik dengan persentase rendah dibanding aspek intrinsik yaitu meningkatkan daya bersaing siswa dalam belajar sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

## **3. Bagi Orang Tua**

Orang tua hendaknya memperhatikan dukungan sosial yang diberikan pada siswa meliputi dukungan emosional, dukungan kognitif, dan dukungan material. Khususnya dalam aspek dukungan material yang memiliki persentase terendah, yaitu dengan menyediakan tempat dan perlengkapan belajar, menyiapkan peralatan belajar, memberikan uang atau barang untuk kebutuhan belajar, dan menyediakan jasa untuk memenuhi kebutuhan belajar karena hal tersebut berpengaruh bagi motivasi belajar siswa.

## **4. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan memperhatikan dalam mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan belajar dalam aspek dorongan intrinsik motivasi belajar siswa. Sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

## **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat lebih lanjut mengenai motivasi belajar siswa dengan melibatkan subjek yang berbeda serta melakukan penelitian lebih lanjut di sekolah lain dengan jumlah subjek yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkap variabel lain, seperti kepercayaan diri siswa, kepribadian siswa, kecerdasan emosional dan kecemasan siswa dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. S. (2003) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert, A., & Byrne, Don. (2005) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Cherniss, C. & Goleman D. (2001) *The Emotionally Intelegent Workpalace*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Colemen, F.M. & Maqsud, M. (1993) The Role Of Parental Intraction In Achievement Motivation. *The Journal Of Social Psychology*, 6, 859-861
- Baron dan Byrne. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati., & Mujiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Elistantia, R. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Prososial Siswa Kelas X SMAN 1 Seputih Raman*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Universitas Lampung.
- Eliana, R. (2005) *Pengaruh Dukungan Sosial Suami Terhadap Kecemasan Ibu Hamil*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Kristen Tasya Wacana. Salatiga.
- Gottlieb, B. H., Sheldon Cohen & Lynn G. U. (2000). *Social Support Mea*
- Gintings, A. (2010) *Esensi Praktis: Belajar & Pembelajaran* Bandung: Humaniora.
- Hapsari., S. (2005). *Bimbingan dan Konsling SMA untuk kelas XI*. Jakarta: Grasindo.
- Iskandar. (2009) *Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru)*. Ciputat. Gaung persada (GP) Press
- King, A. L.(2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salembah Humanika.
- Kurniawan, C., A. (2016). *Korelasi Antara Dukunga Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa (Mahasiswa)*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4 Tahun ke-5 2016.

Kontjoro, Z., S (2002) Dukungan Sosial. Artikel. Diunduh, 19 Maret 2019 dari <http://www.e-Psikologi.com>.

Margono. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Purwanto, N. (2003). *Psikoogi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Priantolo, J. (2015). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Priantolo, J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Q.S Ar Ra'd ayat 11.

Rahmawati, R.(2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi/ Universitas Negeri Yogyakarta.

Santrock, J.(2013) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2008). *Healt Psychology: Biopsychosocial Intractions*. 5th. Edition. New York: Jhon Wiley & shons.

Sardiman,A.,M.(2003). *integrasi dan motivasi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. (2004). *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sardiman, A.M, (2001) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiono, (2010) *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S.(2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Taylor. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Uno, Hamzah B. (20007) *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara

Verkuyten, M. Jochem, T & Canatan, K. (2001) Achievent motivation and academic performance among turkich early and young adolescents in the Nertherlands. *Genetic, social, and General Psychology Monographs*, 4. 378-408.



- Woldkowski & Jaynes. (2004). *Motivasi Belajar*. Penerjemah: M. ChairulA. Jakarta: PT Tiara Wacana.
- Winkel, W.S., (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.
- Yurika, (2010) *peran orangtua dalam membangkitkan motivasi berprestasi anak* dari <http://blogsyurika.blogspot.com/2010/11/peran-orang-tua-dalam-membangkitkan-motivasi-berprestasi-anak.html>. Diunduh 19 Maret 2019.

